



## **Analysis of Professional Skepticism and APIP Competence on Audit Quality (A Study at the Inspectorate of Southwest Aceh Regency)**

**Melawati\*<sup>1</sup>, Lilis Marlina<sup>2</sup>**

Email: \*[lilismarlina@utu.ac.id](mailto:lilismarlina@utu.ac.id)

Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of professional skepticism and the competence of APIP (Internal Government Auditors) on audit quality at the Inspectorate of Southwest Aceh Regency, using a Likert scale. The research is motivated by studies highlighting the impact of audits on government losses caused by the development of the Integrated Information System of the Abdyta Creative Industry Center (PIKA). The population of this study consists of all staff at the Inspectorate Office of Southwest Aceh Regency, totaling 49 individuals, with a purposive sampling technique and a sample size of 31 auditors involved in field audits and evidence documentation. The results of the study show that professional skepticism does not have a significant impact on audit quality, while APIP competence has a positive and significant impact on audit quality. These findings provide important insights for the Inspectorate of Southwest Aceh Regency to focus more on improving auditor competence to enhance audit quality outcomes.

**Keywords: Professional Skepticism, APIP Competence, Audit Quality**

### **PENDAHULUAN**

Audit memainkan peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan, dengan laporan keuangan yang akurat menjadi dasar pengambilan keputusan yang efektif. Dalam konteks ini, kualitas audit yang baik tidak hanya diperlukan untuk memastikan kebenaran dan kewajaran laporan keuangan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara atau daerah. Tanpa kualitas audit yang memadai, kemungkinan terjadinya penyalahgunaan anggaran dan praktik korupsi menjadi lebih besar, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat (Adnyani et al., 2014).

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kompetensi auditor. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dalam melakukan tugasnya. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memahami secara mendalam laporan keuangan dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin terlewatkan oleh pihak lain (Dewa et al., 2016). Selain itu, kompetensi auditor juga mencakup pemahaman terhadap standar audit yang berlaku, seperti Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Skeptisisme profesional juga merupakan elemen penting yang memengaruhi kualitas audit. Skeptisisme profesional mengacu pada sikap kritis auditor terhadap bukti-bukti yang diperoleh selama audit, serta kemampuan untuk mengevaluasi apakah bukti tersebut cukup untuk mendukung kesimpulan yang diambil. Auditor yang memiliki skeptisisme tinggi cenderung lebih hati-hati dan cermat dalam menilai laporan keuangan, sehingga dapat mengidentifikasi potensi kecurangan atau penyimpangan yang mungkin terjadi, meskipun bukti-bukti awal tidak mengarah ke sana (Anugerah & Akbar, 2014).

Kode etik profesi juga berperan dalam menentukan kualitas audit. Kode etik ini mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya, termasuk integritas, objektivitas, dan independensi. Auditor yang berpegang teguh pada kode etik profesi akan lebih terhindar dari tekanan atau konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil audit. Keberadaan kode etik profesi yang jelas dan diterapkan secara konsisten akan mendukung terciptanya audit yang berkualitas dan dapat dipercaya (Peraturan Pemerintah Nomor: Kep-005/AAIPUDPN/2014).

Meskipun berbagai standar audit dan peraturan telah ada untuk menilai kualitas audit, seperti SPKN dan peraturan BPK, tantangan dalam menjaga kualitas audit tetap ada. Salah satu contoh nyata adalah kasus kerugian negara di Aceh Barat Daya, yang meskipun mendapat opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari BPK, tetap ditemukan adanya penyimpangan keuangan yang merugikan negara. Kasus ini menunjukkan bahwa opini audit tidak selalu mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan yang sesungguhnya, dan kualitas audit perlu terus ditingkatkan untuk meminimalkan risiko kesalahan atau kelalaian (Syahrial, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor dan kompetensinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dan skeptisisme yang kuat lebih cenderung menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Arif, 2017; Alfiati, 2017). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan pengembangan sikap skeptis profesional di kalangan auditor perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas audit. Ini termasuk pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi auditor untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Aceh Barat Daya. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memperkuat teori tentang kualitas laporan keuangan, skeptisisme profesional, dan kompetensi auditor. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengambil keputusan, baik pejabat daerah maupun pihak yang berkepentingan, dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengelolaan sumber daya keuangan daerah secara lebih efektif dan transparan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian hubungan sebab-akibat, yang bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian ini fokus pada pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi APIP terhadap kualitas audit. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi hasil audit yang dilakukan oleh auditor di sektor publik, khususnya di Inspektorat Kabupaten Aceh Barat Daya.

Menurut Sekaran (2017), penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, skeptisisme profesional dan kompetensi APIP dianggap sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi

kualitas audit sebagai variabel dependen. Metode ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi secara sistematis bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan kualitas audit di lingkungan pemerintahan, yang akhirnya berdampak pada transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai Pearson Correlation ( $r$ -hitung) untuk setiap variabel lebih besar dari  $r$ -tabel 0,335 ( $df = 29$ ), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara setiap pernyataan dalam instrumen dan variabel yang diuji signifikan dan kuat. Hal ini membuktikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel secara akurat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 untuk setiap variabel yang diuji, yang menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel:

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
Skeptisisme Profesional (X1)	0,915	17	Reliabel
Kompetensi APIP (X2)	0,916	14	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,925	13	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,143, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur apakah ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,605 dan VIF sebesar 1,654 untuk kedua variabel independen (skeptisisme profesional dan kompetensi APIP), yang lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual tidak berubah-ubah. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,236 untuk skeptisisme profesional dan 0,355 untuk kompetensi APIP, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (kualitas audit). Hasil analisis regresi menunjukkan

bahwa kompetensi APIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sementara skeptisisme profesional berpengaruh negatif. Berikut adalah hasil uji regresi:

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	10.491	5.489		1.911	0.066
Skeptisisme Profesional	-0.010	0.093	-0.011	-0.104	0.918
Kompetensi APIP	0.784	0.095	0.901	8.280	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

### Hasil Uji t dan Uji F

Uji t menunjukkan bahwa hanya kompetensi APIP yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t-hitung 8,280 dan signifikansi 0,000, sementara skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai F-hitung 55,796 (lebih besar dari F-tabel 2,95), yang menunjukkan kontribusi kedua variabel secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai  $R^2$  sebesar 0,799 (atau 79,9%) menunjukkan bahwa 79,9% variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel skeptisisme profesional dan kompetensi APIP. Sisanya (20,1%) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.894	0.799	0.785	2.963

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel skeptisisme profesional dan kompetensi APIP terhadap kualitas audit secara simultan. Nilai F-hitung sebesar 55,796 yang lebih besar dari F-tabel 2,95 mengindikasikan bahwa kedua variabel ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional dan kompetensi auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, yang menciptakan audit yang lebih akurat dan berkualitas tinggi.

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan tingkat skeptisisme profesional dan kompetensi APIP dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, sementara penurunan kedua variabel ini berpotensi menurunkan kualitas audit. Temuan ini berbeda dengan penelitian Alfiati (2017), yang menyatakan bahwa etika dan kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, meskipun skeptisisme profesional diakui berpengaruh. Sebagai perbandingan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel, kompetensi dan skeptisisme profesional, berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugrahaeni (2018), yang menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap skeptis yang tinggi dan kompetensi yang baik cenderung lebih teliti dalam mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, yang meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Hal ini mengonfirmasi pentingnya kedua faktor tersebut dalam menciptakan hasil audit yang akurat dan kredibel. Selain itu, temuan ini mendukung penelitian Purwaningsih (2018) dan Rabiatul (2018), yang

juga menyatakan bahwa kompetensi dan skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi dan sikap skeptis yang baik akan lebih cermat dalam mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Gunawan (2019), yang menekankan bahwa skeptisisme profesional, independensi, dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dan skeptisisme profesional auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Kedua faktor ini dapat menciptakan lingkungan audit yang lebih akurat dan kredibel, yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pengawasan dan instansi terkait lebih fokus pada pengembangan kedua variabel ini melalui pelatihan, pendidikan berkelanjutan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap skeptis dalam audit, guna memperkuat akuntabilitas keuangan publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga publik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terbukti dari koefisien regresi negatif dan nilai uji t yang lebih kecil dari t-tabel, yakni signifikansi 0,918 dan t-hitung -0,104. Sebaliknya, kompetensi APIP terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 8,280 yang lebih besar dari t-tabel 2,048. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai F-hitung 55,796 yang lebih besar dari F-tabel 2,95, menunjukkan kontribusi kedua variabel secara bersama-sama. Penemuan ini menegaskan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas audit, karena auditor dengan kompetensi tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih akurat dan kredibel. Meskipun skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sikap kritis ini tetap penting dalam mendukung ketelitian dan objektivitas audit. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan profesionalisme auditor, terutama dalam meningkatkan kompetensi APIP untuk mendukung kualitas audit yang lebih baik dan mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor dan penguatan sikap skeptisisme profesional perlu menjadi prioritas dalam sektor publik guna memperkuat pengawasan keuangan negara.

## Saran

Inspektorat Kabupaten Aceh Barat Daya perlu lebih fokus pada peningkatan kompetensi setiap anggota auditor atau tim audit untuk dapat meningkatkan kualitas audit. Peningkatan kompetensi APIP terbukti dapat memperbaiki kualitas audit, karena semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik hasil audit yang dapat dicapai. Selain itu, pemerintah daerah juga harus berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan kompetensi auditor, guna meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, variabel ini tetap penting untuk dipertimbangkan, karena skeptisisme profesional mencerminkan sikap waspada terhadap kemungkinan kesalahan penyajian dalam bukti audit. Oleh karena itu, auditor diharapkan mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensinya, yang pada akhirnya akan memudahkan proses pemeriksaan audit. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih sampel penelitian terkait variabel kompetensi APIP dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih mendalam, khususnya terkait pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi APIP terhadap kualitas audit di masa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyani, N., Ananta, W. T. A., dan Trisna, H. N., 2014. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali). *Jurnal Akuntansi*. 2 kl(1):h: 1-11
- Alfiati, Rifka, 2017. Pengaruh etika auditor, skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor inspektorat provinsi sumatera barat).
- Arif, H. A., 2017. Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bogor), *jurnal online mahasiswa (JOM)*, Vol 2, No 2 (2017).
- Aditya, D., 2022. Pengaruh Independensi Skeptisisme Profesional, Kode Etik, Integritas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 22. No.1.
- Ass. Bakhtiar, Syamsul. 2023, Pengaruh Profesional Kerja Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- Anugerah, R. Dan Akbar, h.s. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *jurnal akuntansi, Vol. 2, No. 2, April 2014, Hal: 139-148*.
- Dandy, 2018, Meta Analisis: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (Apip) Di Indonesia
- Dewa, Ayu, Wini, Triarini., dan Ni, Made, Yeni, Latrini., 2016. Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/ Kota Di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14. No. 2. Bali . Indonesia*.
- Dewi, A. C. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi, 31–48
- Emrinaldi Nur DP, Julita dan Dwi Putra Wahyudi, 2014. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Pertimbangan Materialitas dan Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 3(2): h: 116-132
- Gunawan, M. Indra, 2019. Pengaruh skeptisisme profesional, independensi dan kompleksitas auditor terhadap kualitas audit pada inspektorat provinsi sulawesi selatan
- Hasbullah, Sulindawati, N.L.D.E., & Herawati, N.T. 2014. “Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit”. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2 No.1*.
- <http://e-journal.uajy.ac.id>. *Skeptisisme Profesional dalam Auditing*. diunduh tanggal 3 Februari 2016.

- <https://www.kemenkopmk.go.id>. 2021. *Opini WTP LKPP 2019, Wujud Akuntabilitas Pengelola Keuangan Negara*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Gd. Syafruddin Prawiranegara II. Jl Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat.
- <https://humas.acehprov.go.id>. 2023. *Pemerintah Aceh Meraih WTP Ke-8 Kali Secara Beruntun*
- Manalu, h. s. p., 2016. Kajian implementasi pembinaan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) untuk meningkatkan keamanan pangan: peran dinas pendidikan dan dinas kesehatan kota. *Media penelitian dan pengembangan kesehatan*, 26 (4), 249-259.
- Noor.Juliansyah, 2014, *Metode penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana
- Nugraheani, S. 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal universitas pembangunan nasional "veteran" jakarta*.
- Nursalam. 2017. *Metode penelitian*. <https://eprints.umm.ac.id>
- Pamella. 2017. Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. <http://repository.upi.edu>
- Peraturan Pemerintah nomor: kep-005/aaipudpn/2014 tentang pemberlakuan kode etik auditor intern pemerintah indonesia, standar audit intern pemerintah indonesia, dan pedoman telaah sejawat auditor intern pemerintah indonesia dewan pengurus nasional (DPN) asosiasi auditor intern pemerintah indonesia (AAIPI).
- Pertiwi, R. A. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 2-3.
- Purwaningsih, Sri. 2018, Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Tangerang Dan Tangerang Selatan).
- Qamar, Badu, Syamsu. 2023. Cakrawala Perubahan Merangkai Gagasa, Kebijakan dan Harapan. *Vol.1 jln. Sudirman. No. 06. Kota Gorontalo*.
- Rabiatul, A.S., 2018, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Kecurangan Daerah (Studi Kasus Inspektorat) Kota Bitung.
- Sakaran, Uma. 2017. *Research methods for business; (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta Selatan: Selamba Empat.
- Sarjono, H Dan Julianita, W. 2018. *SPSS Vs Lisre: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta. Selamba Empat.
- Solihah, Islamiah. A. 2022. *Rakernas Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan 2022, Indonesia Bangkit Lebih Baik Pasca Pandemi*. Diskominfo Reporter Team. [Lacapkap.go.id](http://Lacapkap.go.id).

- Sudrajat, L.A., Rifai, A., & Pituringsih, E. 2015. “Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol.3 No.2.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian : Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Syahrial, Mulyana. 2022. *Hampir Setahun, Audit Kasus Korupsi PIKA Tak Kunjung Rampung*. <https://www.ajnn.net>.
- Sari, Fortuna. P. P. N. 2015. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Auditt, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 11, No. 2, Hal; 470-482
- Triono. H. 2021. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada KAP Di Kota Semarang. *Jurnal akuntansi, keuangan dan auditing*. Vol. 2. (0.2) 2021, Hal : 55-71. Jl. Nakula I No. 5-11 semarang, indonesia.
- Wahid wachyu adi winarto. 2022. *Audit sistem informasi*. Raya Wangandowo, Bojong Pekalongan, Jawa Tengah.
- Yuli, pitaloka. Dan A.A.G.P Widanaputra.2016.Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 16.2. Agustus 2016. ISSN: 2302-8556, Hal:1574-1603.
- Zurika, Lubis, Henny., dan Salisma, Rika. 2023. Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal ekonomi dan bisnis. Sumatra Utara, Jln. Mukhtar Basri. No 3. Medan*.